

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai tingkat kejadian kawin berulang pada sapi potong di Desa Awar-awar, Kecamatan Asembagus, Kabupaten Situbondo selama periode Januari hingga Desember 2025, dapat disimpulkan bahwa hasil analisis data inseminasi buatan menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan inseminasi pada pelayanan pertama tergolong cukup tinggi. Dari total 662 ekor sapi betina yang mendapatkan pelayanan inseminasi buatan, sebanyak 449 ekor sapi atau sebesar 67,8% berhasil mendapatkan pelayanan inseminasi pertama.

Selanjutnya terdapat 143 ekor sapi atau sebesar 21,6% yang memerlukan inseminasi kedua. Sementara itu, sebanyak 51 ekor sapi atau sekitar 7,7% masih memerlukan inseminasi hingga tiga kali. Adapun jumlah sapi yang harus menjalani inseminasi hingga empat kali tercatat sebanyak 19 ekor atau sebesar 2,9% dari total populasi ternak yang diamati.

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar ternak sapi betina dapat bunting setelah dilakukan inseminasi buatan pada pelayanan pertama. Namun demikian, masih terdapat sebagian kecil ternak yang memerlukan pengulangan inseminasi hingga beberapa kali, yang menunjukkan adanya kejadian kawin berulang (*repeat breeding*). Persentase kejadian kawin berulang yang terjadi pada sapi potong di wilayah penelitian tercatat sebesar 2,9% dari total ternak yang mendapatkan pelayanan inseminasi buatan.

Keberhasilan pelaksanaan inseminasi buatan serta rendah atau tingginya kejadian kawin berulang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Beberapa faktor yang

berperan penting di antaranya adalah kemampuan peternak dalam mengenali tanda-tanda birahi pada ternak, manajemen pemeliharaan yang diterapkan oleh peternak, kualitas dan kecukupan pakan yang diberikan kepada ternak, kondisi kesuburan atau kesehatan reproduksi sapi betina, serta keterampilan dan ketepatan teknik yang dimiliki oleh petugas inseminator dalam melaksanakan inseminasi buatan.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan keberhasilan program inseminasi buatan serta mengurangi kejadian kawin berulang pada ternak sapi potong di wilayah penelitian. Peternak diharapkan dapat meningkatkan ketelitian dalam melakukan pengamatan terhadap tanda-tanda birahi pada sapi betina. Pengamatan yang dilakukan secara rutin dan tepat waktu akan membantu menentukan waktu inseminasi yang paling sesuai sehingga peluang terjadinya kebuntingan dapat meningkat.

Selain itu, peternak juga disarankan untuk melakukan pencatatan reproduksi ternak secara teratur, seperti mencatat waktu munculnya birahi, waktu pelaksanaan inseminasi buatan, serta hasil kebuntingan. Pencatatan tersebut dapat membantu peternak maupun petugas inseminator dalam memantau kondisi reproduksi ternak secara lebih sistematis. Upaya peningkatan pengetahuan peternak mengenai manajemen pemeliharaan dan manajemen reproduksi ternak juga perlu terus dilakukan melalui kegiatan penyuluhan, pelatihan, maupun pendampingan oleh petugas terkait. Dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan peternak dalam mengelola ternak, diharapkan keberhasilan program inseminasi buatan dapat semakin meningkat serta kejadian kawin berulang pada sapi potong dapat diminimalkan.